

EFEKTIVITAS PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM MELALUI VARIABEL TEKNOLOGI INFORMASI

Daffa Regita Amalia Putri^{1)*}, Usman Raidar²⁾, Muhammad Guntur Purboyo³⁾

^{1) 2) 3)} Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung

Korespondensi: daffaregitaap@gmail.com

ABSTRAK

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) wajib dilakukan oleh perusahaan, tetapi dalam praktiknya terdapat mekanisme program yang tidak efektif, tidak tepat sasaran dan tidak berkelanjutan. Riset ini mengkaji khususnya program TJSL oleh PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 dalam bentuk pendanaan UMKM. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menjelaskan pengaruh efektivitas program TJSL PTPN 1 Regional 7 terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan menggunakan variabel mediasi, teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan populasi UMKM di Kota Bandar Lampung, penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda, koefisiensi determinasi, uji sobel dan uji analisis jalur untuk menguji hipotesis. Teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Jim Ife digunakan sebagai pisau analisis dalam membedah efektivitas program TJSL yang dijalankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program TJSL terhadap kinerja UMKM yang ditunjukkan melalui persamaan regresi linier berganda dan melalui uji koefisien determinasi r^2 sebesar 13.2%. Sedangkan melalui perhitungan analisis jalur, efektivitas program tetap ketika melibatkan variabel mediasi, yaitu sebesar 13.2%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program TJSL sangat tidak efektif, diduga program TJSL yang dijalankan tidak sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan lebih condong ke arah pinjaman lunak kepada UMKM. Terdapat beberapa indikator dalam variabel TJSL dan teknologi informasi yang dapat dipertimbangkan dalam memengaruhi tingkat kinerja UMKM.

Kata Kunci: program TJSL, kinerja UMKM, Teknologi Informasi

ABSTRACT

The Corporate Social Responsibility Program (CSR) is mandatory for companies, but in practice there are program mechanisms that are ineffective, not on target, and unsustainable. This research examines specifically the CSR program by PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 in the form of MSME funding. The purpose of this study is to examine and explain the effect of the effectiveness of the PTPN 1 Regional 7 TJSL program on improving the performance of MSMEs by using mediation variables, namely information technology. This study uses the MSME population in Bandar Lampung City, the research was carried out using multiple linear regression, determination coefficient, sobel test and path analysis test to test the hypothesis. The Theory of Community Empowerment by Jim Ife is used as an analytical knife in dissecting the effectiveness of the TJSL program that is carried out. The results showed that the effectiveness of the CSR program on the performance of MSMEs was shown through the multiple linear regression equation and through the R square determination coefficient test of 13.2%. Meanwhile, through the calculation of path analysis, the effectiveness of the program remained when involving the mediation variables, which was 13.2%. This figure shows that the level of effectiveness of the TJSL program is very ineffective, it is suspected that the TJSL program that is carried out is not in accordance with the principles of community empowerment and is more inclined towards soft loans to MSMEs. There are several indicators in the TJSL variables, and information technology that can be considered in influencing the performance level of MSMEs.

Keywords: CSR program, MSME performance, information technology

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memberi peningkatan terhadap aktivitas dan pertumbuhan ekonomi, serta mendorong pemerataan pembangunan dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, peluang usaha

yang lebih luas, dan penguatan masyarakat (Utami, 2023). Tiga aspek utama CSR terdiri dari tindakan sukarela (*voluntary*) yang berkontribusi terhadap penyelesaian masalah sosial dan lingkungan; kedermawanan (*philantropy*) bertujuan untuk komitmen sosial dan perbaikan lingkungan yang rusak akibat eksplorasi dan eksploitasi; dan kewajiban (*obligation*) untuk memperhatikan permasalahan kemanusiaan dan lingkungan yang semakin meningkat (Ningtyas dkk., 2022). Karjoko dkk (2019) mengartikan bahwa CSR hanya wajib dilakukan oleh Perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam, dan tidak mencakup bentuk usaha lainnya.

Kegiatan operasional perusahaan tentunya menimbulkan dampak pada masyarakat dan lingkungan secara langsung maupun tidak langsung, hal ini mendorong munculnya program CSR. Operasional suatu perusahaan khususnya di bidang produksi dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial, mulai dari pencemaran udara, pencemaran lingkungan, kesehatan masyarakat, air, konsumsi energi hingga kemiskinan yang menyebabkan tingkat kesejahteraan sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah operasional perusahaan cenderung rendah. Maka dari itu, perusahaan harus berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia melalui program tanggung jawab sosial.

Sebagaimana perusahaan umumnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) turut melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. BUMN mempunyai kewajiban untuk membantu pengembangan usaha kecil/koperasi dan masyarakat menggunakan sebagian laba bersihnya (Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003, Pasal 88 (1) Tentang Badan Usaha Milik Negara, 2003). Implementasi kebijakan tersebut selanjutnya diatur dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/7/2017 yang menyatakan bahwa alokasi dana TJSL ditujukan pada UMKM dan lingkungan hidup sebesar 2% dari laba bersihnya (Sunaryo dkk., 2022). Pelaksanaan Program TJSL BUMN dapat dilakukan dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil yang dapat secara khusus membentuk Program Pendanaan UMK (PUMK) serta pemberian bantuan dan/atau kegiatan lainnya termasuk pembinaan (PerMen BUMN RI No. Per-1/MBU/03/2023, 2023).

Peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia memberikan langkah strategis yang positif, seperti penciptaan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi hingga memperbaiki kesejahteraan rakyat. UMKM mendorong inovasi dan kreativitas dalam menjawab kebutuhan masyarakat, kemudahan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan menemukan solusi baru menjadi keunggulan UMKM sehingga tidak bergantung pada satu

sektor ekonomi saja (Vinatra, 2023). Besarnya peran UMKM terhadap perekonomian harus dibarengi oleh dukungan pemerintah dan sektor terkait, tetapi pada tahun 2016 Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengonfirmasi bahwa lebih dari 75% UMK terkendala dalam usahanya dan 60% diantaranya merupakan masalah persaingan permodalan dan likuiditas (Bachtiar & Noriska, 2023).

Kendala yang kerap ditemui UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah terbatasnya infrastruktur dan teknologi, pemasaran/promosi, regulasi dan birokrasi serta minimnya keterampilan dan pengetahuan (Ariyanti, 2023). Untuk menghadapi persaingan usaha, UMKM perlu diberdayakan, diberikan pengetahuan serta keterampilan yang dapat mendukung pengembangan usahanya. Jim Ife (2008) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan sumber daya, kemampuan, dan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat menentukan masa depannya sendiri, serta menghindari ketergantungan kepada pihak eksternal.

Program Kemitraan atau Pendanaan Usaha Mikro, Kecil (PUMK) merupakan suatu bentuk pemberdayaan terhadap ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan BUMN. Program ini berjalan dengan sistem kemitraan, sehingga UMKM yang tergabung pada program ini disebut sebagai 'mitra binaan'. Dalam program ini mitra binaan akan mendapatkan pinjaman modal, serta dibina melalui pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kapasitas para pelaku UMKM. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan mendorong mereka untuk bersaing dalam dunia usaha dengan cara yang sehat serta melawan ketimpangan ekonomi yang terjadi.

Siagian (2019), menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM dilaksanakan dalam upaya peningkatan kinerja UMKM, yang terlihat dari meningkatnya penjualan, bertambahnya modal, penambahan tenaga kerja, perluasan pasar hingga pertumbuhan laba. Hal ini dapat dicapai melalui pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, produksi, keuangan hingga pemasaran melalui peminjaman modal usaha dan pelatihan-pelatihan yang diperoleh dari perusahaan. Selaras dengan yang dikatakan oleh Siagian, PTPN 1 Regional 7 turut melaksanakan pemberdayaan melalui program TJSL untuk meningkatkan kinerja UMKM khususnya di Kota Bandar Lampung.

PTPN 1 Regional 7 turut melaksanakan pemberdayaan melalui program TJSL untuk meningkatkan kinerja UMKM khususnya di Kota Bandar Lampung. PTPN 1 Regional 7 melaksanakan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) yang ditujukan sebagai usaha dalam menumbuhkan ekonomi rakyat yang berada di sekitar wilayah kerja PTPN

1 Regional 7. Dengan program PUMK para pelaku usaha khususnya di sektor industri, perkebunan, perikanan, perdagangan, pertanian, peternakan serta sektor-sektor usaha lain akan diberikan pinjaman modal serta pemberdayaan, peminjaman dapat dilakukan perorangan maupun kelompok (pola *clustering*). Tak berhenti di situ, pembinaan juga dilakukan dengan tujuan perubahan sikap dan perilaku mitra usaha agar dapat memiliki perilaku bisnis yang etis dan profesional (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

Studi literatur telah dilakukan sebelumnya dan ditemukan bahwa pelaksanaan TJSL yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia belum berjalan dengan maksimal, masih terdapat kekurangan baik dari sisi perusahaan maupun masyarakat penerima program tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdaniah (2023), menjelaskan bahwa pelaksanaan TJSL berbasis pemberdayaan masyarakat belum berjalan sebagaimana mestinya, terdapat beberapa hambatan seperti modal yang minim, partisipasi masyarakat yang masih kurang, serta komunikasi antara perusahaan dan masyarakat yang cenderung masih buruk.

Studi literatur yang lebih dalam, peneliti menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi adalah faktor tambahan yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. Untuk meningkatkan penjualan, UMKM menggunakan teknologi informasi untuk melihat peluang pasar yang lebih luas. Teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja UMKM dibuktikan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa teknologi informasi dapat membantu proses pemasaran sehingga meningkatkan kinerja UMKM (Nafisa Amalia Afifah & Eko Triyanto, 2023).

Perkembangan media sosial dapat membantu seorang wirausaha memasarkan barang mereka secara daring sehingga kinerja usaha dapat meningkat. Kemampuan wirausaha dalam mengaplikasikan teknologi informasi ke dalam usahanya sangat penting, saat ini kebanyakan wirausaha hanya mengandalkan strategi bisnis secara konvensional karena kurangnya pemahaman dalam bidang teknologi sehingga usaha yang dijalankannya cenderung jalan di tempat karena pasar yang dimilikinya tidak berkembang. Melalui teknologi digital, memungkinkan wirausaha untuk menjangkau konsumen dari pasar yang lebih luas serta mendapatkan penjualan yang lebih banyak dibandingkan wirausaha yang hanya mengandalkan penjualan secara konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, teridentifikasi bahwa salah satu tujuan program TJSL adalah untuk meningkatkan kinerja UMKM dan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan program TJSL terbukti mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM (Mahendra, 2019; Pangestu dkk., 2022). Dalam penelitian lain

dijelaskan pula bahwa pemahaman teknologi informasi oleh wirausahawan memiliki peran terhadap peningkatan kinerja UMKM (Ananda dkk., 2023; Nafisa Amalia Afifah & Eko Triyanto, 2023). Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkombinasikan pelaksanaan program TJSL oleh PTPN 1 Regional 7 dalam meningkatkan kinerja UMKM khususnya di Kota Bandar Lampung dengan dimediasi oleh variabel teknologi informasi.

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) muncul di kalangan pemilik perusahaan sebagai alat penghubung dengan masyarakat, sebuah cara untuk menangkis kritik, melibatkan para kritikus, dan berpotensi memanfaatkan peluang bisnis yang muncul terkait dengan perbuatan baik yang mereka lakukan. Elkington (1997), memaparkan bahwa dalam pelaksanaan bisnis, diperlukan adanya kesetaraan sosial, keadilan lingkungan dan etika bisnis yang baik, hal ini tidak hanya terkait bentuk-bentuk modal finansial dan fisik, tetapi juga memerhatikan alam, manusia, dan modal sosial. Elkington memperkenalkan konsep *Triple Bottom Line (TBL)*, konsep ini menjelaskan bahwa pelaksanaan bisnis bukan saja berusaha untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) sebanyak-banyaknya, tetapi harus menyejahterakan masyarakat (*people*), dan menjamin keberlangsungan lingkungan (*planet*).

CSR terdiri dari tiga hal utama, pertama adalah peran sukarela (*voluntary*), yang memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukannya dalam membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan. Kedua, selain berfungsi sebagai bisnis yang menghasilkan keuntungan, perusahaan juga mengalokasikan sebagian keuntungan yang diperolehnya untuk tujuan filantropis, yaitu memberdayakan sosial dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi dan eksplorasi berlebihan. Ketiga, perusahaan memiliki kewajiban (*obligation*) menjalankan CSR untuk mengatasi dan menghentikan lingkungan dan krisis kemanusiaan (Herdiansyah dan Hasan, 2022).

CSR yang termasuk dalam konteks penelitian ini berbentuk kewajiban (*obligation*) sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN. Perusahaan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat guna meningkatkan kemampuan dan kapasitas kelompok penerima manfaat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri secara mandiri. Pemberdayaan melalui kegiatan CSR ini dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan keterampilan, perilaku, dan pola pikir.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Salah satu bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), program ini bertujuan untuk memberikan kebermanfaatan pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan kepada para *stakeholders* di sekitar perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor sumber daya alam. TJSL kerap digunakan pada perusahaan BUMN sebagai bentuk komitmennya dalam berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan. Tiga bidang prioritas yang dilakukan dalam program ini yaitu pendidikan, lingkungan serta pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) (Kementerian Badan Usaha Milik Negara, n.d.).

PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 turut melaksanakan kegiatan TJSL sesuai dengan peraturan Menteri BUMN yang berlaku. Pelaksanaan TJSL terbagi atas Program Pendanaan UMK dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya dengan mengembangkan kelompok usaha di sekitar wilayah kerja PTPN 1 Regional 7. Tujuan dari Program Kemitraan PTPN 1 Regional 7 adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah sekitar unit usaha PTPN 1 Regional 7, melalui penyediaan bantuan modal kerja dan pelatihan manajerial dasar. Sedangkan, Program Non PUMK merupakan sebuah komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap semua pihak yang terlibat dalam mendukung operasional perusahaan dan merupakan komponen dari pendekatan bisnis perusahaan (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

Program Pendanaan UMKM dilakukan dengan memberikan pinjaman modal usaha dengan bunga rendah kepada para UMKM agar usaha yang dikelola oleh masyarakat menjadi mandiri. Pinjaman modal yang diberikan ini akan membantu UMKM meningkatkan kinerja usahanya seiring dengan bertambahnya jumlah modal pinjaman serta modal yang dimiliki oleh UMKM. Selain pinjaman modal, perusahaan juga memberikan pelatihan kepada UMKM untuk meningkatkan kompetensi, akses pemasaran, peningkatan kualitas produk serta mengembangkan bisnis UMKM. Pelatihan yang kerap diberikan adalah pelatihan manajemen keuangan, perbaikan produk, pengemasan, strategi pemasaran, serta diikutsertakan dalam kegiatan pameran dalam acara-acara tertentu.

Berdasarkan penjabaran di atas, program TJSL perusahaan dalam konteks penelitian ini yaitu pemberdayaan yang diinisiasi oleh perusahaan khususnya pada sektor UMKM yang di dalamnya meliputi pemberian dana pinjaman serta melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Pengaruh dari

variabel TJSL akan diukur menggunakan indikator pinjaman modal, pelatihan, pendampingan, dan monitoring.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat menyelesaikan berbagai kegiatan dengan lebih cepat sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas. Namun, teknologi informasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM, pelaku UMKM harus cepat beradaptasi dengan pergeseran ke arah digitalisasi yang semakin cepat. Penggunaan teknologi digital mengubah operasional usaha hingga cara pelayanan pelanggan. Kini, pelaku UMKM secara masif menggunakan media sosial sebagai salah satu strategi bisnis. Mereka melakukan ini guna membuka pasar baru dan memenangkan persaingan usaha yang semakin kompetitif di sektor konvensional atau *non-online*. Kekuatan media sosial dan internet memberi pelaku usaha mikro lebih banyak ruang untuk pemasaran lokal (Kristianti, 2020).

Pemerintah Indonesia turut mendorong UMKM untuk menggunakan teknologi informasi. Pemerintah menargetkan 24 juta UMKM masuk di tahun 2023 dan 30 juta di tahun 2024 melalui Kementerian Koperasi dan UMKM. Di tahun 2024, pemerintah juga akan membentuk 500 unit koperasi modern berbasis digital (Adhi, 2022). Hal ini bukan tanpa alasan, teknologi informasi dapat memberikan banyak keuntungan bagi pelaku UMKM, diantaranya adalah menciptakan peningkatan efisiensi dan juga produktivitas, memperluas target pasar, meningkatkan taraf kualitas produk dan layanan, meningkatkan pendapatan, serta mempermudah transaksi (Fachrurozi, 2023).

Beberapa contoh teknologi informasi yang dapat digunakan oleh UMKM adalah media sosial, *e-commerce*, dan alat pembayaran nontunai.

1. Media Sosial

Pelaku UMKM dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan produknya dengan biaya yang minim. Media sosial dapat memberikan beragam manfaat untuk pengembangan usaha, seperti memperluas jangkauan pasar, membangun reputasi produk, dan berinteraksi dengan calon pelanggan. UMKM dapat menggunakan media sosial untuk berbagi informasi produk dalam bentuk video dan gambar, serta dapat memanfaatkan fitur pesan pribadi agar dapat saling terhubung dan melakukan transaksi penjualan (Kristianti, 2020).

2. *E-commerce*

E-commerce atau perdagangan yang dilakukan secara *online* memanfaatkan jaringan telekomunikasi untuk menyebarkan informasi terkait produk barang dan jasa, serta memfasilitasi pengguna untuk melakukan kegiatan penjualan dan pembelian. *E-commerce* memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan proses transaksi yang lebih aman karena menggunakan aplikasi pihak ketiga.

3. Alat Pembayaran Nontunai

Alat pembayaran nontunai sangat membantu UMKM dalam menjalankan usahanya, mereka dapat memanfaatkan pembayaran digital untuk memudahkan transaksi. Alat pembayaran yang dapat digunakan oleh UMKM dalam transaksi usahanya adalah dompet digital seperti gopay, OVO, dan dana, melakukan transfer menggunakan *mobile banking*, serta penyediaan QRIS di toko mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknologi informasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah teknologi digital yang dapat meningkatkan produktivitas dan membantu UMKM mengembangkan usahanya. Media sosial, *e-commerce*, dan alat pembayaran nontunai akan menjadi penanda yang selanjutnya akan digunakan dalam mengukur variabel ini.

Teknologi Informasi terhadap UMKM

Perkembangan teknologi saat ini semakin masif, teknologi memasuki hampir ke seluruh lini kehidupan manusia, termasuk dalam hal berwirausaha. Telah banyak wirausaha yang menggunakan teknologi informasi untuk mempromosikan dan memasarkan produknya melalui media sosial, *website*, maupun *e-commerce*. Wirausaha yang memiliki kompetensi menggunakan teknologi informasi dapat memperluas pasar mereka sehingga terjadi peningkatan penjualan pada usaha mereka. Namun, dalam penelitian ditemukan masih banyak pemilik usaha yang gapték (gagap teknologi), sehingga membatasi mereka dalam memasarkan produknya.

Bisnis yang lebih efektif, pangsa pasar yang lebih besar, dan peningkatan pendapatan dan penjualan dapat dicapai oleh penggunaan platform digital (Sari dkk., 2020). Namun, wirausaha yang meleak teknologi saja tidak cukup, mereka juga harus dibekali kemampuan bisnis yang mumpuni sehingga dapat memanfaatkan teknologi mutakhir tersebut sebagai peluang bisnis yang kemudian dapat memberikan nilai lebih bagi usahanya dan akan mendorong peningkatan kinerja usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki kemampuan untuk mendorong kemajuan ekonomi Indonesia (Amalia & Marliyah, 2022). UMKM memainkan peran kunci dalam menciptakan lapangan kerja, penopang ekspor dan impor, pelaksana distribusi barang, dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menciptakan inovasi dan kewirausahaan (Listyaningsih dan Alansori, 2020). Dilansir dari laman UKM Indonesia, di Indonesia terdapat setidaknya 64,2 juta unit usaha yang beroperasi, dengan usaha mikro sebesar 99,6 %, usaha kecil 0,30%, 0,07% usaha menengah dan 0,1% usaha besar. Dalam tiap tahunnya, UMKM ditaksir memberikan kontribusi ekonomi sekitar Rp8.573.896 miliar atau sebesar lebih dari 60% untuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. UMKM pun turut membantu dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu sekitar 97% atau 116 juta tenaga kerja nasional (Anastasya, 2023).

UMKM telah terbukti memberikan banyak kontribusi terhadap perekonomian, tetapi tidak serta-merta membuat UMKM terlepas dari berbagai kendala, menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2020), UMKM mengalami berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh berbagai keterbatasan berikut:

- a) keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan ini disebabkan oleh keterbatasan akses pengetahuan tentang bisnis serta kurangnya pendamping bisnis yang membuat para pelaku usaha tidak memiliki cukup kapasitas dalam hal manajemen dan teknis menjalankan usaha;
- b) keterbatasan akses ke pembiayaan, terbatasnya akses terhadap modal membuat pelaku usaha terbatas dalam produksi; dan
- c) keterbatasan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, adaptasi terhadap teknologi, dan penerapan standar baku.

Di samping kendala dan hambatan yang dialami UMKM, Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menjelaskan bahwa terdapat potensi dalam penguatan UMKM, diantaranya sebagai berikut:

- a) para pelaku UMKM berada di hampir seluruh lini perekonomian rakyat Indonesia, mulai dari nelayan, petani, peternak, pengrajin hingga penyedia berbagai jasa di sektor primer, sekunder dan tersier;
- b) total usaha yang ada di Indonesia didominasi oleh UMKM yaitu sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah keseluruhan;
- c) UMKM menyerap tenaga kerja sebesar 116,97 juta jiwa (97%);

d) UMKM berkontribusi besar pada PDB dan ekspor, yaitu mencapai 61,07% terhadap PDB dan kepada ekspor nonmigas sebesar 14,37% (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2020).

Potensi yang dimiliki oleh sektor UMKM menjadi landasan yang kuat untuk terus mendorong dan mendukung mereka dalam mengembangkan usahanya, sehingga dalam keadaan ini BUMN berperan besar dalam memberikan pinjaman dana sebagai modal usaha yang diwujudkan dalam Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK). Berdasarkan penjelasan UMKM di atas, maka UMKM dalam konteks riset ini adalah UMKM yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau pinjaman dari lembaga perbankan tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan melalui program PUMK oleh PTPN 1 Regional 7, UMKM yang dimaksud pula adalah UMKM yang memenuhi kriteria dalam Peraturan Menteri BUMN di atas dan berlokasi di Kota Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang melibatkan metode survei, metode ini menghimpun data dengan menggunakan kuesioner untuk mendeskripsikan populasi sampel. Penelitian kuantitatif merupakan cara untuk mengevaluasi teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel yang dapat diukur, serta penggunaan metode statistik untuk melakukan analisis (Creswell, 2010). Penelitian kuantitatif menguji teori secara deduktif, menghindari bias penelitian, menguji hipotesis dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan perusahaan tidak hanya menjalankan bisnisnya, tetapi juga berkontribusi pada tanggung jawab sosial melalui pelaksanaan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) dan penyediaan bantuan program tanggung jawab sosial lainnya. Berdasarkan pernyataan petugas TJSL, dalam program kemitraan, mitra binaan bisa mendapatkan pinjaman dana sesuai dengan nilai agunan diberikan pada saat pengajuan peminjaman dana. Nominal yang diberikan beragam, mulai dari jutaan hingga puluhan juta, pinjaman ini dapat diangsur maksimal selama tiga tahun dengan jasa administrasi 6% per tahun. Serta, nominal pinjaman yang diberikan dapat bertambah jika kualitas pinjaman mitra binaan dinilai baik.

Studi dokumentasi berdasarkan data monitoring perusahaan, mitra binaan bisa mendapatkan PUMK mulai dari Rp3.000.000,- hingga Rp30.000.000,- tergantung besaran nilai agunan dan perkembangan usaha. Mitra binaan akan mengajukan pinjaman dana kepada PTPN 1 Regional 7, setelah melewati proses survei dan perhitungan nilai, PTPN 1 Regional 7 akan menyiapkan kontrak kerja sama yang akan disepakati kedua belah pihak, termasuk jumlah angsuran dan jasa administrasi per tahunnya.

Sebagai contoh, calon peminjam akan mengajukan pinjaman dengan memberikan agunan kendaraan roda dua. Selanjutnya, pihak PTPN 1 Regional 7 akan menaksir nilai agunan dan potensi usaha tersebut. Ditetapkan dana yang

bisa diberikan adalah Rp10.000.000,- dengan jasa administrasi sebesar 6% per tahun dan dapat dikembalikan dalam jangka waktu tiga tahun. Sehingga, setiap bulannya mitra binaan akan membayar angsuran Rp277.777 ditambah Rp600.000 per tahun atau Rp50.000,- per bulan sebagai jasa administrasi. Semua perhitungan akan tercantum dalam kontrak kerja sama yang disetujui oleh pihak PTPN 1 Regional 7 dan UMKM. Program PUMK oleh PTPN 1 Regional 7 diklaim dijalankan dengan prinsip pemberdayaan, prinsip ini memungkinkan perusahaan memberikan kekuatan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitasnya dan dapat berdiri secara mandiri. Tidak semua UMKM dapat meminjam dana dari PTPN 1 Regional 7, peminjaman dana ini dikhususkan untuk UMKM yang tidak dapat mengakses dana dari perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Setelah bergabung dengan Program PUMK perusahaan, para pelaku UMKM yang disebut sebagai "Mitra Binaan", mereka akan diberdayakan melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh perusahaan.

PTPN 1 Regional 7 secara rutin melakukan program TJSL dalam bentuk PUMK, mitra binaan perusahaan terus bertambah di setiap tahunnya serta pemberdayaan pun dilakukan secara bertahap kepada mereka. Dengan demikian, program TJSL melalui pemberdayaan UMKM sesuai dengan program yang berjalan di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7.

Analisis Deskriptif Data Responden

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan populasi, sebanyak 47 total populasi akan menjadi responden penelitian. Dari hasil penyebaran kuesioner, diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	61,7%

Perempuan	18	38,3%
Usia		
21-30	1	2,12%
31-40	9	19,15%
41-50	21	44,68%
51-60	14	23,4%
61-70	2	4,25%
Tingkat Pendidikan		
SD	1	2,12%
SMP	2	4,25%
SMA	33	70,21%
Sarjana/Diploma	11	23,4%

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2024

Analisis Deskriptif Data UMKM

Berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti melalui kuisioner

, diketahui karakteristik UMKM berdasarkan bidang usaha dan jumlah tenaga kerja yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Bidang Usaha		
Perdagangan	24	51%
Perindustrian	13	27,65%
Jasa	10	21,27%
Lainnya	1	2,12%
Jumlah Tenaga Kerja		
1 orang	13	27,6%
2 orang	10	21,3%
3 orang	10	21,3%
4 orang	4	8,5%
5 orang	4	8,5%
Lebih dari 5 orang	6	12,8%

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2024

Analisis Uji Kualitas Data

Uji validitas dan uji realibilitas digunakan untuk menguji kualitas data penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengukur parameter yang diinginkan dan memberikan data yang tepat dari variabel yang diteliti. Serta uji realibilitas dilakukan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran. Data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan sah untuk dijadikan dasar penelitian, karena diuji kualitasnya dengan standar eror dengan nilai signifikansi 0.05.

1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 4 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Item	<u>rhitung</u>	<u>rtabel</u>	<u>Validitas</u>	<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>Keterangan</u>
Y15	0.609	0.2816	Valid		
Y16	0.621	0.2816	Valid		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2024

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji validitas, bahwa setiap butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X, Z1, Z2, dan Y memiliki r hitung >0.2816 . Sehingga data yang berkaitan dengan variabel tersebut adalah valid serta dapat melakukan penelitian dengan alat kuesioner ini.

Tabel 4 juga menunjukkan hasil uji realibilitas, terlihat nilai *alpha cronbach* dari setiap variabel berada di atas 0.600, sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen tersebut reliabel.

2. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 5 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov		
	<i>Statistic</i>	N	Sig.
Program TJSL	0.167	47	0.127
Teknologi Informasi	0.080	47	0.905
Kinerja UMKM	0.113	47	0.547

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Program TJSL, Teknologi Informasi, dan Kinerja UMKM telah melebihi nilai signifikansi 0.05, sehingga kemudian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan berarti sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sama.

Mendeteksi Pengaruh Teknologi Informasi dalam memediasi hubungan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) terhadap Kinerja UMKM

TJSL melalui Teknologi Informasi diuji terhadap Peningkatan Kinerja UMKM melalui analisis linear berganda yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.398	6.44840

a. Predictors: (Constant), Z2, X

Hasil analisis regresi yang ditampilkan pada tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.651 artinya terdapat kekuatan hubungan yang kuat antara variabel TJSL melalui Kompetensi Kewirausahaan terhadap Peningkatan Kinerja UMKM.

Koefisien jalur dapat dihitung dengan menggunakan dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan hipotetis. Tabel berikut menunjukkan persamaan regresi pertama,

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.965	8.764		2.164	.036
	X	1.075	.287	.487	3.741	.001

a. Dependent Variable: Z2

Sedangkan untuk persamaan regresi kedua, yaitu:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.533	8.553		2.050	.046
	X	.144	.306	.062	.472	.639
	Z2	.655	.138	.619	4.728	.000

a. Dependent Variable: Y

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (ab) perlu diuji dengan sobel test sebagai berikut dengan melihat beta dan standar error, dengan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sa^2 + Sa^2Sb^2}$$

Ket:

a : *unstandardized coefficients* variabel X dan variabel Z

Sa : *standard error a*

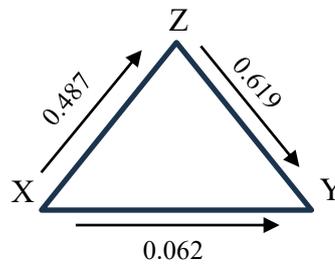
b : *unstandardized coefficients* variabel X, variabel Y, dan variabel Z

Sb : standard error b

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	1.075	Sobel test: 2.94034226	0.23947042	0.0032785
b	0.655	Aroian test: 2.9009341	0.24272354	0.00372052
s _a	0.287	Goodman test: 2.98140137	0.2361725	0.00286932
s _b	0.138	Reset all	Calculate	

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2.940 lebih besar daripada nilai t-tabel 2.014. Jadi, Teknologi Informasi (Z2) memediasi pengaruh TJSL (X) terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh langsung dan tidak langsung Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Kinerja UMKM melalui Teknologi Informasi



Gambar 2 Diagram Jalur X ke Y melalui Z2

$$Y = constant + \rho_{Z2X}X + \rho_{Z2Y}Z + \epsilon$$

$$Y = 17.533 + 0.487X + 0.619Z + \epsilon$$

$$Y = 18.639 + \epsilon$$

Pengaruh langsung = 0.062

Pengaruh tidak langsung = $(0.487) \times (0.619) = 0.301$

Pengaruh total = $0.062 + 0.301 = 0.363$

Berdasarkan persamaan data tersebut, dapat diartikan bahwa:

- Pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung, temuan ini menunjukkan bahwa X mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Y melalui Z2

Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) terhadap Kinerja UMKM melalui Teknologi Informasi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan kontribusi secara signifikan dalam memediasi program TJSL terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pada program TJSL (X) terhadap kinerja UMKM (Y) melalui teknologi informasi (Z2) kemudian

didapatkan hasil bahwa pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan hasil pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung program TJSL terhadap kinerja UMKM ketika diintervensi oleh variabel teknologi informasi dapat memengaruhi sebesar 0.062, sedangkan variabel teknologi informasi berkontribusi sebesar 0.301. Pengaruh total program TJSL terhadap kinerja UMKM melalui teknologi informasi adalah 0.363, dan secara simultan berkontribusi sebesar 42.4%.

Studi oleh Fatimah dan Azlina (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM, dukungan teknologi informasi yang mumpuni dapat membantu dalam proses pemasaran yang akan menimbulkan tingkat efektif dan efisiensi UMKM. Di era digital yang semakin berkembang, mendampingi UMKM untuk memanfaatkan digital marketing pada platform e-commerce dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu mereka memperluas pasar dan meningkatkan pendapatannya (Kamil dkk., 2022). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, para mitra binaan lebih condong menyukai penjualan secara konvensional, sehingga penggunaan e-commerce tidak maksimal.

Kemampuan mitra binaan dalam memanfaatkan teknologi informasi khususnya teknologi keuangan berupa aplikasi e-wallet, mbanking, dan QRIS dalam melakukan transaksi pembayaran dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini didorong oleh kecenderungan para konsumen yang beralih kepada aplikasi keuangan dan mulai meninggalkan pembayaran secara tunai, sehingga UMKM yang bisa menggunakan metode pembayaran non-tunai cenderung lebih dipilih oleh konsumen. Didukung oleh penelitian Purwati (2024) bahwa semakin baik penggunaan teknologi keuangan oleh UMKM semakin baik kinerjanya. Para pelaku UMKM berhasil menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai inovasi dalam bisnisnya dalam bertransaksi maupun dalam pelayanan lainnya. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu proses pemasaran produk ke dalam pasar yang lebih luas sehingga UMKM akan berjalan efektif dan efisien, pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Dalam wacana alternatif pemberdayaan masyarakat oleh Jim Ife, praktik global dan lokal penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di era globalisasi, memusatkan kegiatan pada lokal saja tidak cukup, saat ini diperlukan pemikiran dan tindakan secara global, sekaligus berpikir dan bertindak secara lokal. Sehingga, pemasaran secara lokal saja tidak cukup, mitra binaan harus cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan turut memasarkan produknya di dunia digital. Jim Ife menekankan, bahwa 'kita hidup di satu dunia', mitra binaan harus sadar bahwa mereka dapat memiliki pasar yang jauh lebih luas dan lebih

banyak konsumen di pasar global.

Teknologi informasi patut dipertimbangkan untuk menjadi materi dalam program pelatihan dan pemberdayaan mitra binaan yang dilakukan oleh PTPN 1 Regional 7. Dari hasil penelitian terbukti bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat menjembatani pengaruh dan meningkatkan besaran pengaruh program TJSL terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pemberdayaan penggunaan teknologi informasi ini harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, mengingat kebanyakan usia mitra binaan yang tidak lagi muda dan kesulitan untuk memahami bagaimana cara kerja teknologi digital. Dengan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan program TJSL dapat mencapai tujuannya untuk menjadikan UMKM yang lebih mandiri dan tangguh untuk menjalankan usahanya melalui pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan mitra binaan.

SIMPULAN

Penelitian terkait efektivitas program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui teknologi informasi, hipotesis yang diajukan diterima dengan nilai signifikansi <0.05 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui analisis jalur program TJSL dapat memengaruhi sebesar 0.363 dan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 42.4%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, efektivitas pemberdayaan UMKM oleh PTPN 1 Regional 7 dinilai sangat tidak efektif, Jim Ife dalam teori pemberdayaan masyarakatnya mengatakan bahwa pemberdayaan seharusnya memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan mampu menjalankan kehidupan mereka secara mandiri. Program TJSL oleh PTPN 1 Regional 7 lebih condong ke arah peminjaman modal saja, hubungan antara perusahaan dan mitra binaan tidak menunjukkan adanya hubungan kemitraan seperti yang dinyatakan oleh perusahaan.

Penelitian ini hanya terbatas pada pelaksanaan program TJSL di Kota Bandar Lampung, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pada lokasi berbeda, pelaksanaan program TJSL oleh perusahaan lain ataupun variabel lain yang memediasi kedua variabel tersebut dalam menghasilkan multidisiplin ilmu lainnya. Hal ini tentunya dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang secara khusus berkontribusi pada efektivitas program TJSL terhadap peningkatan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Marliyah. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan oleh PT. Jasa Marga (PERSERO) Tbk Cabang Belmera Terhadap Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Emba Review*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/emba.v2i1>
- Ananda, Y., Machasin, & Fitri, K. (2023). Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 9(2). <https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/1108/910>
- Anastasya, A. (2023). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. UKMINDONESIA.ID. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>
- Bachtiar, Z. H. R. A., & Noriska, N. K. S. (2023). Efektivitas Program Pendanaan Usaha Mikro Dan Usaha Kecil (PUMK) Terhadap Kinerja UMK Binaan PT Angkasa Pura I Adi Soemarmo. *Jurnal Manajemen Bisnis & Terapan*, 1(2), 134–140.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Deputi Bidang Produksi dan Pemasaran 2020-2024*.
- Kristianti, L. S. (2020). Media Sosial dalam Digitalisasi UMKM. In R. Aminah (Ed.), *Digitalisasi UMKM. Insan Cendekia Mandiri*. https://repository.unja.ac.id/48024/1/DIGITALISASI_UMKM%281%29.pdf
- Listyaningsih, E., & Alansori, A. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (H. Dewani (ed.); I). ANDI.
- Mahdaniah, S. B. Y. (2023). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Kecamatan Bulik Kalimantan Tengah. *Jurnal Reformasi Hukum Trisakti*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/refor.v5i4.18695>
- Nafisa Amalia Afifah, & Eko Triyanto. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 75–89. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.322>
- Pangestu, D. A., Suharso, P., & Hartanto, W. (2022). Implementasi Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 323–333. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.25741>
- PT Perkebunan Nusantara VII. (2022). *Laporan Keberlanjutan 2022*.
- Sari, S. M., Yunizar, Y., & Sartika, D. (2020). Penentu Keunggulan Bersaing Pada Umkm : Apakah Kompetensi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Penting ? *AdBispreneur*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v5i1.26999>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01–08. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>